



**REDUPLIKASI BAHASA BUGIS DIALEK BONE KELURAHAN  
TAGARAJA KECAMATAN KATEMAN KABUPATEN INDRAGIRI  
HILIR**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Sarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*

**Oleh:**

**SARDA YANTI  
NPM: 156211029**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**PEKANBARU**

**2020**

## KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah subhanalu Wata'ala. Berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi penelitian yang berjudul **“Reduplikasi Bahasa Bugis Dialek Bone Kelurahan Tagaraja Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir”**. Skripsi ini ditulis guna memenuhi persyaratan meraih gelar sarjana pada strata 1 (S1) Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Islam Riau. Salawat dan salam untuk junjungan alam Nabi Muhammad Saw. yang membawa umatnya dari alam jahiliyah ke alam yang berilmu pengetahuan.

Skripsi penelitian ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung, moril maupun material, dan berbagai pihak yang tidak akan penulis lupakan jasa-jasanya. Semoga Allah SWT membalas kebaikan mereka di dunia dan akhirat kelak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Drs. Sri Amnah. M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah izin kepada penulis untuk melakukan penelitian;
2. Desi Sukenti, S.Pd. M. Ed., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Islam Riau;

3. Muhammad Mukhlis, S.Pd. M.Pd., selaku Dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, pikiran untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam penulisan skripsi;
4. seluruh dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah mendidik penulis dari awal perkuliahan hingga menyelesaikan perkuliahan ini;
5. teristimewa untuk kedua orang tua tersayang (bapak Muhammad Nur dan ibu Saidah) yang tidak bosan-bosannya memberikan motivasi, doa dan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini;
6. teristimewa abangku ( Muhammad Nasir) dan adik-adikku ( Lilis Karmila, Fitri Handayani dan Sahra Maya Nabila) yang selalu memberikan motivasi serta doanya kepada penulis;
7. terimakasih kepada seluruh Himpunan Mahasiswa Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UIR yang telah memberikan motivasi serta doanya kepada penulis;
8. teman-teman seluruh Ikatan Mahasiswa Bahasa dan Sastra Indonesia Se-Indonesia (IMABSII) yang telah memberikan motivasi serta doanya kepada penulis;
9. seluruh masyarakat Kateman yang telah memberikan penulis berupa bantuan moril.

Penulis memohon semoga pengorbanan dan keikhlasan yang telah diberikan oleh pihak-pihak di atas akan dibalas dengan balasan yang berlipat ganda dari

Allah Swt, aamiin!. Juga penulis mohon maaf atas segala kekurangan dan kesalahan yang terdapat dalam penulisan skripsi ini.

Pekanbaru, September 2020

Penulis





## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<i>1.1 Latar Belakang dan Masalah.....</i>	<i>1</i>
1. 1. 1 Latar Belakang .....	1
1. 1. 2 Masalah Penelitian .....	9
1. 2 Tujuan Penelitian .....	9
1. 3 Ruang Lingkup Penelitian.....	9
1. 3. 1 Morfologi .....	9
1. 3. 2 Pembatasan Masalah .....	10
1. 3. 3 Penjelasan Istilah.....	10
1. 4 Anggapan Dasar dan Teor.....	11
1. 4. 1 Anggapan Dasar .....	11
4.2 Teori .....	11
1.4.2.1 Pengertian Reduplikasi .....	11
1.4.2.2 Bentuk- Bentuk Reduplikasi .....	13
1.4.2.3 Makna Reduplikasi .....	20
1. 5 Penentuan Sumber Data .....	21
1. 5. 1 Informan.....	21
1.6 Metodologi Penelitian .....	23
1. 6. 1 Metode Penelitian.....	23
1. 6. 2 Jenis Penelitian.....	23
1. 6. 3 Pendekatan Penelitian .....	24
1. 7 Teknik Pengumpulan Data.....	24
1. 7. 1 Teknik Observasi .....	24
1. 7. 2 Teknik Wawancara.....	24
1. 7. 3 Teknik Pancing.....	25
1. 8. Teknik Analisis Data.....	26

<b>BAB II PENGOLAHAN DATA .....</b>	<b>27</b>
2.1 <i>Deskripsi Data</i> .....	27
2.2 <i>Analisis Data</i> .....	31
2.2.1 Reduplikasi Penuh.....	32
2.2.2 Reduplikasi Sebagian.....	37
2.2.3 Reduplikasi Berafiks .....	44
2.2.4 Reduplikasi Perubahan Fonem .....	46
2.2.5 Makna Reduplikasi.....	48
2.3 <i>Interpretasi Data</i> .....	55
 <b>BAB III SIMPULAN .....</b>	 <b>57</b>
 <b>BAB IV HAMBATAN DAN SARAN .....</b>	 <b>59</b>
4.1 <i>Hambatan</i> .....	59
4.2 <i>Saran</i> .....	69
 <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	 <b>60</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>62</b>
1. Hasil Rekamana Data.....	64
2. Fotocopy E-KTP Informan .....	76

**Sarda Yanti, 2020. SKRIPSI. Reduplikasi Bahasa Bugis Dialek Bone Kelurahan Tagaraja Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir.**

---

## **ABSTRAK**

Bahasa Bugis dialek Bone Kelurahan Tagaraja Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir merupakan bahasa sehari-hari yang digunakan masyarakat untuk saling berkomunikasi. Judul penelitian ini adalah “Reduplikasi Bahasa Bugis dialek Bone Kelurahan Tagaraja Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimanakah bentuk reduplikasi Bugis dialek Bone kelurahan Tagaraja kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir (2) Bagaimanakah makna reduplikasi Bugis dialek Bone kelurahan Tagaraja Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir?. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan (1) Untuk Mengidentifikasi, menganalisis, mengidentifikasikan Bentuk Bahasa Bugis dialek Bone kelurahan Tagaraja kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir (2) Untuk Mengidentifikasi, menganalisis, mengidentifikasikan makna bahasa Bugis dialek Bone kelurahan Tagaraja kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir. Penelitian ini menggunakan teori Charlina dan Sinaga (2007:37) mengatakan “Reduplikasi adalah perulangan satuan gramatik, baik seluruh maupun sebagian, baik berkombinasi dengan afiks maupun tidak, baik dengan variasi fonem maupun tidak. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif. Teknik yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan pancing. Teknis data dalam penelitian ini yaitu dengan menerjemahkan bahasa daerah yang diperoleh kedalam bahasa Indonesia, mengklasifikasikan data yang telah diperoleh berdasarkan permasalahan yang diteliti, selanjutnya data yang telah diklasifikasikan atau dikelompokkan kemudian dianalisis sesuai dengan teori. Dari hasil penelitian ditemukan bentuk dan makna reduplikasi bahasa Bugis Dialek bone yaitu terdapat empat macam bentuk reduplikasi Bahasa Bugis dialek Bone Kelurahan Tagaraja Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir dan sepuluh makna reduplikasi Bahasa Bugis dialek Bone Kelurahan Tagaraja Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir.

Kata kunci: Reduplikasi, Bahasa Bugis Dialek Bone

## **BAB I PENDAHULUAN**

### *1. 1 Latar Belakang dan Masalah*

#### 1.1.1 Latar Belakang

Bahasa daerah merupakan bahasa sehari-hari yang digunakan masyarakat untuk saling berkomunikasi. Sama halnya dengan bahasa Bugis dialek Bone Kelurahan Tagaraja Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau. Bahasa Bugis Dialek Bone adalah dialek yang digunakan penutur di daerah kelurahan Tagaraja. Hal ini disebabkan sebagian besar masyarakat Kelurahan Tagaraja merupakan transmigran yang berasal dari daerah Bone Sulawesi Selatan. Di dalam bahasa Bugis dialek Bone Masyarakat di kelurahan Tagaraja kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir terdapat pengulangan kata atau reduplikasi. Reduplikasi juga disebut proses pengulangan kata. Reduplikasi dipahami sebagai proses pengulangan secara keseluruhan maupun sebagiannya. Reduplikasi memiliki berbagai macam bentuk diantaranya pengulangan yang dilakukan secara keseluruhan dengan perubahan bunyi.

Setiap bahasa memiliki keistimewaan dan ciri khasnya sendiri termasuk bahasa Bugis dialek Bone Masyarakat di kelurahan Tagaraja kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir. Demikian halnya dengan bahasa bugis, khususnya yang berkenaan dengan bentuk reduplikasi. Secara umum pengguna bahasa Bugis Dialek Bone hanya terpengaruh oleh aspek bentuknya saja. Padahal, di dalam Bahasa Bugis Dialek Bone memiliki berbagai bentuk diantaranya bentuk reduplikasi bila dilafalkan memiliki kesamaan bentuk dengan Bahasa Indonesia.



Gambaran tersebut secara sederhana dapat dilihat pada buku tata bahasa Indonesia terbitan sebelum ilmu bahasa berkembang atau sebelum prinsip-prinsip linguistik struktural terhayati dengan baik oleh penulis buku bahasa Indonesia. Mess (1950:20), memasukkan kata masing-masing, huru-hara, dan sara-bara dalam bentuk reduplikasi dan menyamakannya dengan bentuk menarik-narik, berjalan-jalan dan terkira-kira. Pada dasarnya kedua kelompok kata itu berbeda dan kelompok bentuk ulang pertama berdasarkan pada bentuk asal yang tidak dapat berdiri sendiri atau ditemui dalam pemakaian bahasa. Contoh bahasa bugis dialek bone yang memiliki pengucapan sama namun memiliki makna yang berbeda dari bahasa bugis lainnya yaitu *makonja* ‘jelek’ namun bahasa bugis dialek pinrang dan pare sindrap mengartikan *makonja* ‘bagus’. Selain itu pengucapannya beda namun memiliki arti yang sama ‘bambu’ dialek Bone menyebutkan *pring* sedangkan dialek Wajo Menyebutkan *awo*.

Berdasarkan keterangan tersebut banyak orang yang berpendapat sama dengan pendapat yang mengemukakan bahwa kata *bere-bere* ‘semut’, merupakan bentuk yang telah mengalami prosodi sama dengan *elong-elong* [elokkkelong] ‘nyanyian-nyanyian’. Akan tetapi, jika kedua kata tersebut diamati maka akan terlihat perbedaan. Bentuk asal kata *bere-bere* tidak dapat berdiri sendiri karena jika berdiri sendiri akan menghasilkan makna yang berbeda sedangkan bentuk asal *elong-elong* dapat berdiri sendiri yakni *elong* ‘nyanyian’. Sebaliknya, kadang-kadang orang hanya terpengaruh oleh aspek makna atau arti.

Secara umum bentuk makna dalam kalimat *ia duduk-duduk di serambi depan* dan dalam kalimat *duduk, duduk berjam-jam itu saja kerjanya*. Reduplikasi

kata *duduk* dalam kalimat itu, meskipun memiliki makna yang hampir sama ‘melakukan pekerjaan dalam jangka waktu tertentu’ dalam segi bentuk terutama dalam aspek bunyi. Unlenbeck (1970:16), menyatakan bentuk itu berbeda. Hal seperti ini juga didapati dalam bahasa Bugis. Banyak orang terpengaruh oleh aspek makna sehingga menganggap perduakalian kata *tudang* ‘duduk’ sama dengan kalimat-kalimat berikut:

1. Aga gunana muala tudang-tudang ‘Apa manfaatnya kamu duduk, duduk’.
2. Tudang-tudang no kotu. ‘Duduk-duduklah kamu di situ’

Meskipun kedua kata reduplikasi kata *tudang* tersebut mirip dari segi makna, tapi dari segi bentuk pada hakikatnya terdapat perbedaan. Sehingga tidak dapat dikategorikan sama. Selanjutnya kata *idik* dalam bahasa Bugis, kalau kata *idik* diulang atau berdekatan secara linier dalam kalimat belum tentu termasuk bentuk reduplikasi. Dalam kalimat *idik-idik to naha sipabbicara matuk* ‘saya dan kamu sajalah bermusyawarah nanti’ sudah tentu ulangan kata *idik* bukan bentuk reduplikasi karena kata *idik* I berarti ‘saya’ dan *idik* II berarti ‘kamu’.

Kata *idik* memang sedikit istimewa karena terkadang digunakan sebagai kata ganti orang I tunggal dan II jamak, tetapi sering pula digunakan kata ganti I tunggal dan orang I jamak. Sebaliknya dalam kalimat *idi-idikmi tu pada kurrenuang pappurai jamang e ro apakna iyya denullei pakulleku* ‘kamu semualah yang kuharapkan menyelesaikan pekerjaan itu karena saya tidak mampu’, dapat saja dikatakan bahwa *idik-idik* pada kata kalimat itu diartikan sebagai ulangan kata ganti orang II jamak yang berfungsi sebagai penegas maksud

yang akan disampaikan. Berdasarkan contoh tersebut menunjukkan adanya gejala khusus yang harus diperbaiki dalam pemerian bentuk reduplikasi bahasa Bugis. Dalam hal ini, perlu diperhatikan gejala yang sering menampakkan diri serupa dengan bentuk reduplikasi, sedangkan gejala tersebut tidak termasuk prosodi morfologis.

Masalah dalam penelitian ini menekankan pada ruang lingkup klasifikasi berdasarkan teori kebahasaan struktural yaitu di kenal dengan istilah unit bahasa dan tatanan. Unit bahasa diantaranya Morfologi, Sintaksis, Wacana dan semantik. Pada penelitian ini hanya mengambil satu tatanan kebahasaan saja yaitu morfologi. Alasan penulis memilih judul ini untuk meneliti dan mendokumentasikan reduplikasi bahasa Bugis dialek Bone di Kelurahan Tagaraja Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir selanjutnya bahasa Bugis dialek Bone lebih halus ketimbang dialek bugis lainnya.

Walaupun etnis Bugis lebih dominan, akan tetapi fenomena penggunaan bahasa masih bervariasi. Hal itu disebabkan karena bahasa Bugis memiliki dialek-dialek yang berbeda dengan dialek Makassar, Mandar, Toraja dan lain sebagainya. Namun perbedaan itu menjadi ciri dari daerah itu sendiri dan menunjukkan perbedaan dari daerah itu sendiri. Bahasa bugis lebih kurang ada dua puluh tujuh dialek yang tersebar di seluruh Indonesia. Selain itu bahasa Bugis dialek Bone di kecamatan Kateman lebih banyak dibanding dengan bahasa Bugis lainnya.

Selain itu, penulis juga menganalisis bahasa Bugis dialek Bone Bone di Kelurahan Tagaraja Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir karena penulis

tertarik untuk mengembangkan, melestarikan dan mendokumentasikan bahasa Bugis dialek Bone dalam bentuk karya tulis ilmiah. Penulis reduplikasi atau pengulangan kata sangat sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari dalam berkomunikasi, misalnya kata pengulangan tudang-tudang ‘duduk-duduk’ sangat sering digunakan ketika berkomunikasi. Berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada tanggal 28-30 Juni 2019 sebagai survei awal kepada beberapa orang masyarakat yang berada di Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir ditemukan data sementara berupa reduplikasi bahasa Bugis seperti *tudang-tudang*, *minum-minum*, *lewu-lewu*, dan lain sebagainya.

Berdasarkan fenomena tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Reduplikasi Bahasa Bugis Dialek Bone di Kelurahan Tagaraja Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir”. Penulis berasumsi bahwa dalam pertumbuhan dan perkembangannya antara bahasa Bugis Dialek Bone Kecamatan Kateman dan beberapa wilayah sekitarnya saling berpengaruh baik pada pembentukan kata, kalimat dan makna.

Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan, penelitian sejenis pernah dilakukan beberapa orang peneliti. Kesatu, diteliti Rabiah (2009) dengan judul penelitiannya “Reduplikasi Bahasa Bugis Dialek Bone” Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau. Masalah dalam penelitian Rabiah adalah bagaimanakah bentuk reduplikasi bahasa Bugis dialek Bone dan makna reduplikasi apa saja yang muncul dalam bahasa Bugis dialek Bone serta seberapa banyak ciri-ciri formal yang dapat digunakan sebagai penanda suatu bentuk reduplikasi yang dapat



membedakan antara reduplikasi murni dan tidak murni. Teori yang digunakan pada penelitian Rabiah yaitu teori reduplikasi yang dikemukakan Charlina dan Sinaga.

Hasil penelitiannya menemukan empat bentuk reduplikasi dan sepuluh makna reduplikasi pada bahasa Bugis dialek Bone di Desa Kuala Keritang Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir. Penelitian ini sama dengan yang penulis teliti mengenai reduplikasi. Namun, terdapat perbedaan, Rabiah menganalisis dialek dan membedakan reduplikasi murni dan dan tidak murni. Sedangkan penulis meneliti dialek pada bahasa dan makna dialek Bone Kelurahan Tagaraja Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir.

Kedua, diteliti oleh Marlina (2014) judul penelitiannya “Reduplikasi bahasa Melayu Riau dialek Pulau Penyalai Kelurahan Teluk Dalam Kecamatan Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau” di Universitas Islam Riau. Masalah yang diteliti adalah bagaimana bentuk reduplikasi bahasa Melayu Riau dialek Pulau Penyalai Kelurahan Teluk Dalam Kecamatan Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau dan apa saja makna reduplikasi bahasa Melayu Riau dialek Pulau Penyalai Kelurahan Teluk Dalam Kecamatan Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. Teori yang digunakan pada penelitian ini yaitu Ramlan. Hasil penelitiannya menemukan empat bentuk reduplikasi dan sebelas makna reduplikasi pada bahasa Melayu Riau dialek Pulau Penyalai Kelurahan Teluk Dalam Kecamatan Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau.

Penelitian ini sama dengan yang penulis teliti mengenai reduplikasi. Namun, terdapat perbedaan, Marlina menganalisis dialek Pulau Penyalai Kelurahan Teluk Dalam Kecamatan Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. Sedangkan penulis meneliti Bahasa Bugis Dialek Bone Kelurahan Tagaraja Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir. Ketiga, penelitian bentuk jurnal yang dilakukan Musaffak Tahun 2011 dengan judul “ Reduplikasi dalam bahasa Madura: di Universitas Negeri Malang. Jurnal *Bahasa* Volume 12 nomor 2 dengan Masalah yang di teliti bagaimakah bentuk reduplikasi kata dalam bahasa Madura, Bagaimanakah pola reduplikasi kata dalam bahasa Madura, dan pembubuhan afiks, bentuk pengulangan dengan perubahan fonem dan bentuk pengulangan semu. Sedangkan bagaimanakah perbedaan dan kesamaan pola reduplikasi kata antara bahasa Madura dengan bahasa Indonesia.

Hasil dari penelitian ini menemukan lima bentuk reduplikasi kata dalam bahasa Madura diantaranya bentuk pengulangan seluruh/utuh, bentuk pengulangan sebagian, bentuk pengulangan yang berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks, bentuk pengulangan dengan perubahan fonem, dan bentuk pengulangan semu. Sedangkan pola reduplikasi kata dalam bahasa Madura menemukan empat diantaranya pola pengulangan seluruh/utuh, pola pengulangan sebagian, pola pengulangan yang berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks, pola pengulangan perubahan fonem, dan pola pengulangan semu, dan bagaimakah perbedaan dan kesamaan pola reduplikasi kata antara bahasa Madura dengan bahasa Indonesia dapat ditemukan perbedaan proses morfologis antara reduplikasi kata dalam bahasa Madura dengan bahasa Indonesia ditemukan lima yaitu,

perbedaan pola pengulangan seluru/utuh antara bahasa Madura dan bahasa Indonesia, perbedaan pola pengulangan sebagian antara bahasa Madura dan bahasa Indonesia, perbedaan pola pengulangan yang berkombinasi dengan proses perubahan afiks antara bahasa madura dnegan bahasa indonesia, perbedaan pola pengulangan fonem antara bahasa Madura dengan bahasa Indonesia, dan perbedaan pola pengulangan semu antara bahasa Madura dengan bahasa Indonesia.

Sedangkan proses persamaan morfologis antara reduplikasi kata dalam bahasa Madura dengan bahasa Indonesia ditemukan dua yaitu, persamaan pola perulangan seluruh/utuh antara bahasa Madura dengan bahasa Indonesia dan persamaan pola pengulangan semu antara bahasa Madura dengan bahasa Indonesia. Persamaan penelitian ini dengan penulis yaitu sama-sama meneliti tentang reduplikasi kata. Namun, penelitian ini berbeda karena peneliti ini meneliti tentang bahasa madura sedangkan penulis meneliti tentang bahasa Bugis dialek Bone.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis dapat memberikan manfaat untuk memperkaya disiplin keilmuan yang ada dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Sedangkan manfaat praktis dalam penelitian ini diharapkan menjadi bahan bacaan bagi masyarakat terkait pentingnya pelajaran aspek berbicara terutama dalam aspek menganalisis reduplikasi.

### 1. 1. 2 Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah bentuk reduplikasi Bugis dialek Bone kelurahan Tagaraja kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir?
2. Bagaimanakah makna reduplikasi Bugis dialek Bone kelurahan Tagaraja Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir?

### 1. 2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk Mengidentifikasi, menganalisis, mengidentifikasikan bentuk Bahasa Bugis dialek Bone kelurahan Tagaraja kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir.
2. Untuk Mengidentifikasi, menganalisis, mengidentifikasikan makna bahasa Bugis dialek Bone kelurahan Tagaraja kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir

### 1. 3 Ruang Lingkup Penelitian

#### 1. 3.1 Morfologi

Reduplikasi tidak terlepas dari Morfologi karena dalam Morfologi terdapat sub-sub komponen yang membahas morfem,kata dan bentuk kata. Morfologi



bagian dari ilmu bahasa yang membicarakan atau mempelajari seluk-beluk bentuk kata serta pengaruh perubahan-perubahan pada bentuk kata terhadap golongan dan arti kata, dengan kata lain morfologi mempelajari arti yang timbul akibat peristiwa gramatik yang biasanya disebut arti gramatikal (*grammatical meaning*) atau makna (Ramlan, 2009:21-22).

Penelitian yang berjudul Reduplikasi Bahasa Bugis Dialek Bone Kelurahan Tagaraja Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir termasuk dalam lingkup disiplin ilmu linguistik, morfologi bagian reduplikasi. Menurut Charlina dan Mangatur (2007:149) “Reduplikasi adalah perulangan satuan gramatikal, baik seluruhnya maupun sebagian, baik berkombinasi dengan afiks maupun tidak, baik dengan variasi fonem maupun tidak”. Reduplikasi terbagi menjadi beberapa bagian yaitu (1) Reduplikasi Penuh, (2) Reduplikasi sebagian, (3) Reduplikasi Berafiks, (4) Reduplikasi Perubahan Fonem.

### 1. 3. 2 Pembatasan Masalah

Berdasarkan ruang lingkup penelitian tersebut kajian tentang Reduplikasi bahasa Bugis dialek Bone Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir dibatasi. Yaitu meliputi: bentuk dan makna reduplikasi Bahasa Bugis dialek Bone.

### 1. 3. 3 Penjelasan Istilah

Untuk kepentingan keseragaman pemahaman dalam membaca orientasi penelitian ini, berikut penulis jelaskan pengertian beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Reduplikasi adalah proses morfemis yang mengulang bentuk dasar, baik sebagian (parsial), secara keseluruhan maupun perubahan bunyi (Chaer, 2003: 182).

2. Bahasa adalah lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berinteraksi dan mengidentifikasi diri (Depdiknas, 2008:116)

#### 1. 4 Anggapan Dasar dan Teori

##### 1. 4. 1 Anggapan Dasar

Berdasarkan pengamatan penulis di lapangan, maka penulis mengungkapkan anggapan dasar bahwa dalam bahasa Bugis dialek Bone Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir terdapat bentuk dan makna reduplikasi bahasa Bugis.

##### 1. 4. 2 Teori

Untuk mendukung data penelitian ini, penulis menggunakan pendapat Charlina dan Sinaga . Pada bagian teori, penulis akan menguraikan teori tentang reduplikasi dari beberapa ahli diantaranya Charlina dan Mangatur, M.Ramlan, Keraf dan Abdul Chaer

##### 1.4.2.1 Pengertian Reduplikasi

Reduplikasi tidak terlepas dari Morfologi sebab dalam Kajian Morfologi terdapat sub-sub komponen yang membahas morfem, kata dan bentuk kata. Morfologi adalah bagian dari ilmu bahasa yang membahas atau mempelajari

seluk-beluk bentuk kata serta pengaruh perubahan-perubahan pada bentuk kata terhadap golongan dan arti kata, atau dengan kata lain dapat dikatakan bahwa morfologi mempelajari seluk-beluk bentuk serta fungsi perubahan-perubahan bentuk kata lain, baik fungsi gramatik maupun fungsi semantik (Ramlan,2001:21)

Proses pengulangan atau reduplikasi adalah pengulangan suatu gramatikal baik seluruhnya maupun sebagian, dengan baik dengan variasi fonem maupun tidak. Hasil pengulangan yang disebut reduplikasi sedangkan satuan yang diulang merupakan bentuk dasar. Misalnya reduplikasi jalan-jalan bentuk dasarnya jalan, reduplikasi bolak-balik dari bentuk dasar balik (Ramlan, 2001:63)

Reduplikasi memiliki bentuk dasar dan apabila kata itu tidak memiliki bentuk dasar walaupun kata itu diucapkan seperti reduplikasi, tidak dapat digolongkan ke dalam reduplikasi karena memang bentuk dasarnya itu langsung seperti reduplikasi. Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Chaer ( 2003:182), Reduplikasi yaitu proses morfemis yang mengandung bentuk dasar, baik secara keseluruhan, secara sebagian (parsial) maupun dengan perubahan bunyi. Bentuk ulang yaitu sebuah bentuk gramatikal yang berwujud pergandaan sebagian atau seluruh bentuk dasar kata ( Keraf, 1991:149). Sedangkan Charlina dan Mangatur (2007:40) menyatakan, berdasarkan strukturnya, reduplikasi dalam bahasa indonesia dapat dibagi menjadi empat macam yaitu reduplikasi penuh, reduplikasi sebagian, reduplikasi berafiks dan reduplikasi perubahan fonem. Berdasarkan pendapat Charlina dan Mangatur, Keraf, Ramlan dan Chaer maka reduplikasi adalah sebuah proses pengulangan satuan gramatik baik seluruhnya maupun sebagian, mendapatkan imbuhan atau tidak dan variasi fonem atau tidak.

## 1. 4.2.2 Bentuk-Bentuk Reduplikasi

### 4.2.2.1 Reduplikasi Penuh

Menurut Charlina dan Mangatur (2007:40) Reduplikasi penuh adalah perulangan seluruh bentuk dasar, tanpa perubahan fonem dan tidak berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks. Reduplikasi penuh terbagi menjadi dua bagian, yaitu reduplikasi reduplikasi penuh kata dasar dan reduplikasi penuh kata jadian. Reduplikasi penuh kata dasar adalah reduplikasi yang mengulang seluruh bagian kata dasar. Reduplikasi atas seluruh kata dasar ini disebut juga dwilingga. Misalnya, Anak menjadi anak-anak, Bapak menjadi bapak-bapak.

Reduplikasi penuh kata jadian adalah reduplikasi yang mengulang seluruh bagian kata jadian yang ada. Misalnya Kebaikan menjadi kebaikan-kebaikan, Kerukunan menjadi kerukunan-kerukunan. Kemudian, Ramlan (2001:69-76) menjelaskan bahwa reduplikasi penuh yaitu pengulangan seluruh bentuk dasar, tanpa perubahan fonem dan tidak berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks. Misalnya, bola-bola dan hewan-hewan. Hal yang sama juga disampaikan Chaer (2008:181-182) Perubahan utuh atau penuh yaitu bentuk dasar itu diulang tanpa melakukan perubahan bentuk fisik dari akar. Misalnya, merah-merah (bentuk dasar merah), baju-baju (bentuk dasar baju).

Selain itu, pendapat lainnya dari Ide Said, Dkk (1978:41-42) reduplikasi penuh atau reduplikasi dasar yaitu reduplikasi dengan bentuk dasar bentuk sederhana (bentuk dasar yang belum mengalami proses afiksasi atau pemajemukan). Berikut akan diuraikan. *Bentuk*, Reduplikasi bentuk sederhana



(bentuk dasar yang belum mengalami proses afiksasi atau pemajemukan) pada umumnya tidak mengalami perubahan bentuk jika dibandingkan dengan bentuk dasarnya sendiri kecuali timbulnya penduakalian bentuk dasar tadi. *Fungsi*, Pada umumnya reduplikasi buahasa bugis tidak mempunyai fungsi *derivatif*. Namun, tidak semua reduplikasi mempunyai fungsi. Dari data yang terkumpul dapat dilihat bahwa reduplikasi yang mempunyai bentuk dasar sederhana memilih fungsi sebagai berikut.

- a) Jika bentuk dasar kata kerja reduplikasi berfungsi membentuk kata benda, seperti :

*Rampe* 'menyebut' → *rampe-rampe* 'cerita'

*Taneng* 'menanam' → *taneng-taneng* 'tanaman'

- b) Jika bentuk dasar kata keadaan reduplikasi berfungsi membentuk kata benda, seperti:

*Poncok* 'pendek' → *poncok-poncok* 'orang yang pendek'

*Bolong* 'hitam' → *bolong-bolong* 'orang yang hitam'

*Arti*, jika bentuk dasar kata kerja, reduplikasi berarti:

- a) Melakukan perbuatan yang berulang kali, seperti:

*De nakedo-kefdo nasabak engka ccau i*

Tidak bergerak-gerak sebab ada yang mengatasinya

- b) Melakukan perbuatan untuk beberapa saat lamanya, seperti:

*Maylokka maccuek ku lagoku mitai-itai kampongna tauwwe*

Saya ingin pergi bersama dengan iparku utnuk melihat-lihat kampung orang

c) Melakukan tindakan tidak serius, seperti:

*Aga muaseng, esak-esakkomai*

Apa yang kamu katakan, mendekatlah kemari

d) Keadaan yang di sebut oleh bentuk dasar, seperti:

*Inappa i jokka-jokka takbusuk nalao sompek*

Baru belajar berjalan waktu ia pergi berlayar

e) Benda, seperti

*Nasabak rekkua makku i to kedo-kedomu*

Sebab kalau begittu perbuatanmu

#### 4.2.2.2 Reduplikasi Sebagian

Menurut Charlina dan Mangatur (2007:40) Reduplikasi sebagian adalah perulangan sebagian bentuk dasarnya. Maksudnya, bentuk dasar tidak diulang secara keseluruhan. Hampir semua bentuk dasar pengulangan ini berupa kata yang kompleks. Misalnya, Berlari menjadi berlari-lari, Berjalan menjadi berjalan-jalan. Selanjutnya pendapat yang sama di kemukakan juga Ramlan (2001:69-76) yaitu pengulangan dari bentuk dasar, misalnya menarik-narik, merobek-robek.

Hal yang sama juga disampaikan Chaer (2008:181-182) menjelaskan bahwa Pengulangan sebagian yaitu diulang dari bentuk dasar hanya salah satu suku katanya saja (dalam hal ini suku awal kata) disertai dengan pelemahan bunyi. Misalnya, leluhur (bentuk dasar luhur), tetangga (bentuk dasar tangga). Bentuk dasar pengulangan sebagian ini dapat juga diulang secara utuh. Namun, akan

terdapat perbedaan makna gramatikal, misalnya leluhur menjadi luhur-luhur, tetangga menjadi tangga-tangga.

#### 4.2.2.3. Reduplikasi Berafiks

Ramlan (2001:69-76) bentuk reduplikasi berafiks adalah Pengulangan yang berkombinasi dengan pembubuhan afiks yaitu pengulangan yang terjadi bersama-sama dengan prose pembubuhan afiks dan bersama-sama mendukung satu sama lain. *misalnya*, anak-anakan dan orang-orangan. Sedangkan, Menurut Chaer (2008: 181-182) yaitu pengulangan dengan infiks (morfem yang disisipkan ditengah kata) yaitu sebuah akar ulang tetapi diberi infiks pada unsur ulangnya, misalnya turun-temurun, tali-temali. Pendapat lainnya terkait reduplikasi berafiks yaitu, Charlina dan sinaga (2007: 40) Reduplikasi berafiks adalah perulangan bentuk dasar yang disertai pembubuhan afiks, baik prediks, surfiks, infliks maupun konflik.

Reduplikasi ini terjadi bersama-sama dengan pembubuhan afiks yang mendukung salah satu fungsi. Misalnya reduplikasi yang dapat imbuhan atau prefiks *me-* dan *ter* berikut ini:

Batuk            *ter*batuk-batuk

Loncat           *me*loncat-loncat

Perhatikan contoh berikut:

Reduplikasi yang mendapat akhiran atau sufiks *kan-* dan *an*.

Memberi      *memberikan*

Main          *mainan*

Reduplikasi yang mendapatkan sisipan *e* berikut ini:

Tali          *tali-temali*

Reduplikasi yang terdapat awalan dan akhiran atau sufiks *ke-an*, dan *se-nya* berikut ini:

Biru         *kebiru-buruan*

Tinggi       *setinggi-tingginya*

Selain itu, pendapat lainnya dari Ide Said, DKK (1978:41-42) reduplikasi berafiks yaitu reduplikasi dengan bentuk dasar bentuk kompleks (bentuk dasar yang telah mengalami proses afiksasi atau pemajemukan).

Berikut beberapa bentuk dasar kompleks

- a) Reduplikasi prefiksasi (ak-)
- b) Reduplikasi prefiksasi (ma-)
- c) Reduplikasi prefiksasi ( pak-)
- d) Reduplikasi prefiksasi ( si-)
- e) Reduplikasi prefiksasi (ak-cak)
- f) Reduplikasi sufiksasi ( i-)
- g) Reduplikasi simulfiksasi (ak- eng)
- h) Reduplikasi simulfiksasi (ak -i)



a. Reduplikasi yang dibarengi sekaligus dengan afiksasi

Berbeda dari bentuk-bentuk sebelumnya, yakni bentuk yang dapat memperlihatkan bentuk dasar reduplikasi baik berupa bentuk dsasar, sederhana maupun bentuk kompleks, bentuk yang akan di uraikan berikut ini yaitu:

Reduplikasi yang tidak dapat memperlihatkan bentuk dasarnya.

Hal ini disebabkan oleh proses reduplikasi yang muncul bersamaan dengan prose afiksasi.

a) Reduplikasi dan sufiksasi- eng

*Bentuk*, Pada umumnya bentuk asal yang merupakan dasar bentuk pembentukan yaitu kata yang memiliki suku kata dua seperti berikut : *Belle* 'bohong' → *belle-belleng* 'pembongong'. *Fungsi*, reduplikasi ini pada umumnya mempunyai fungsi membentuk kata keadaan dari jenis kata lain (kata kerja dan benda). *Arti*, Reduplikasi dan sufiksai –eng memiliki arti: memiliki sifat yang disebut oleh bentuk asal, seperti: suruh ia pindah kesan, dikhawatirkan kesurupan dan menyatakan banyak macam, seperti: *rilainna ettopa paimeng aju-kajung* (dan kayu-kayuan yang lain)

b) Reduplikasi dan Sufiksasi –na

*Bentuk*, pada umumnya bentuk dasar pembentukan adalah kata yang bersuku dua seperti: *Rapik* 'capai' *rapik-rapiknai*. *Fungsi*, reduplikasi jenis ini mempunyai fungsi membentuk kata keterangan dari kata-kata jenis lain. *Arti*,

sufiksasi –na memiliki arti menjelaskan sebuah kalimat atau kata lainnya kata keterangan.

c) Reduplikasi dan Simulfiksasi si-na

*Bentuk*, ada umumnya bentuk merupakan dasar pembentukan ialah kata yang bersuku kata dua: *tonggeng 'benar' sitonggeng-tonggengna*. *Fungsi*, reduplikasi ini pada umumnya mempunyai fungsi membentuk kata keterangan dari kata kerja. *Arti*, reduplikasi simulfiksasi si-na memiliki arti: sifat yang berlebih-lebihan.

4.2.2.4 Reduplikasi dengan Perubahan Fonem

Reduplikasi dengan perubahan fonem adalah perulangan yang menyebabkan terjadinya perubahan didalam kata ulang tersebut. reduplikasi ini termasuk golongan yang sangat sedikit. (Charlina dan Mangatur, 2007:40). Lebih jelas diuraikan seperti berikut.

Sayur	sayur-mayur
Balik	bolak-balik
Gerak	gerak-gerak

Pada *sayur-mayur* terjadi perubahan fonem /s/ menjadi /m/; begitu juga dengan *bolak-balik* terdapat perubahan /a/ menjadi /i/; sedangkan *gerak-gerak* terdapat perubahan /a/ menjadi /i/. *sayur-manyur* terjadi perubahan fonem konsonan sedangkan *bolak-balik* dan *gerak-gerak* terjadi perubahan fonem vokal. itu pendapat serupa diungkapkan Ramlan, (2001:69-76) kata dasar yang

pengulangannya termasuk golongan yang sangat sedikit. kata *bolak-balik* terdapat kata *kebaikan, sebaiknya, sebaliknya, dibalik* atau *membalik*. Dapat disimpulkan bahwa kata *bolak-balik* dibentuk dari bentuk dasar *balik* yang diulang seluruhnya dengan perubahan fonem, yaitu dari /a/ menjadi /o/ dan dari /i/ menjadi /a/.

#### 1.4.2.3 Makna Reduplikasi

Sesuai permasalahan di atas bahwa dalam penelitian ini penulis juga akan menentukan makna dalam reduplikasi dalam bahasa Bugis, penulis mengemukakan teori Charlina dan Sinaga (2006: 29-31) yaitu:

a. Menyatakan makna banyak

- a) adik mengangkat *kursi* itu
- b) Adik mengangkat *kursi-kursi* itu

Makna *kursi* pada kalimat pertama adalah sebuah *kursi* sedangkan makna *kursi-kursi* adalah banyak *kursi*.

b. Menyatakan makna banyak (diterangkan)

Makna banyak pada bagian ini tidak sama dengan makna banyak sebelumnya. Makna banyak ini tidak berhubungan dengan bentuk dasar, melainkan berhubungan dengan kata yang “diterangkan”.

Mereka membeli sepatu yang *mahal-mahal*

c. Menyatakan makna tak bersyarat

Panas-panas datang juga ia kerumah saya: Meskipun panas ia datang kerumah saya

d. Menyatakan makna menyerupai

Makna menyerupai biasanya reduplikasi yang berkombinasi dengan proses pembubuhan sufik –an dan konfiks ke-an.

Mobil-mobilan

e. Menyatakan makna perbuatan yang berulang-ulang

Mengangguk-angguk: Mengangguk berkali-kali

f. Menyatakan perbuatan yang dilakukan dengan santai

Kami sedang *duduk-duduk* di teras rumah

Reduplikasi pada kata *duduk-duduk* menyatakan makna perbuatan itu di lakukan dengan santai tanpa tujuan yang tentu.

g. Menyatakan perbuatan yang saling mengenai antara dua belak pihak

Mereka *dorong-mendorong* di depan pintu rumah

h. Menyatakan hal-hal yang berhubungan dengan bentuk dasarnya

Jilid-menjilid: hal-hal yang berhubungan dengan pekerjaan menjilid

i. Menyatakan agak

Keputih-putihan: agak keputihan

j. Menyatakan tingkat yang paling tinggi

Setinggi-tingginya: Setinggi mungkin

### 1. 5 Penentuan Sumber Data

#### 1. 5. 1 Informan

Menurut Mahsun (dalam Sariono Agus, 2016: 46) menentukan kriteria informan sebagai berikut:



- a. Berjenis kelamin pria atau wanita;
- b. Berusia antara 25-65 tahun (tidak pikun);
- c. Orang tua, istri, atau suami informan lahir dan dibesarkan di desa itu serta jarang atau tidak pernah meninggalkan desanya;
- d. Berpendidikan minimal tamat pendidikan dasar (SD-SLTP);
- e. Berstatus sosial menengah (tidak rendah dan tidak tinggi) dengan harapan tidak terlalu tinggi mobilitasnya;
- f. Pekerjaan bertani atau buruh
- g. Memiliki kebanggaan terhadap isolek dan masyarakat isolek-nya
- h. Dapat berbahasa indonesia;dan
- i. Sehat jasmani dan rohani: sehat jasmani maksudnya tidak cacat berbahasan dan memiliki pendengaran yang tajam untuk menangkap pertanyaan-pertanyaan dengan tepat sedangkan sehat jasmani maksudnya tidak gila atau pikun.

TABEL 1 DAFTAR NAMA INFORMAN YANG MEMBERIKAN INFORMAN MENGENAI BAHASA BUGIS DIALEK BONE DI KELURAHAN TAGARAJA KECAMATAN KATEMAN KABUPATEN INDRAGIRI HILIR.

No	Nama	Umur	Pendidikan	Jabatan
1	Leni Marlina	37	SMP	Ibu Rumah Tangga
2	Imasita	43	SD	Ibu Rumah Tangga
3	Azhar	36	SD	Wiraswasta

## 1. 6 Metodologi Penelitian

### 1. 6. 1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Menurut Semi (2012:30) “Metode deskriptif diartikan data terurai dalam bentuk kata-kata atau gambar-gambar, bukan dalam bentuk angka-angka,” Tujuan penelitian dengan metode deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis dan objektif mengenai fakta-fakta serta hubungan diantara unsur-unsur yang ada atau suatu fenomena tertentu (Kaelan, 2005:58)

### 1. 6. 2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, karena peneliti langsung turun ke lokasi penelitian untuk mengumpulkan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Menurut Moleong (2018:26) “penelitian lapangan dapat dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif”.

### 1. 6. 3 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena penelitian ini lebih menekankan aspek analisis dan tidak menggunakan angka-angka. Menurut Moleong (2018;6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tetntan apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara horistik dan dengan cara

deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah”.

### *1. 7 Teknik Pengumpulan Data*

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi dan teknik wawancara, lebih jelasnya sebagai berikut:

#### *1. 7. 1 Teknik Observasi*

Menurut Sukmadinata (2012:220) observasi merupakan suatu teknik penelitian dalam pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.

Sumarta (2013:87) “Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan”.

Penulis sudah melakukan observasi awal pada tanggal 29-30 Juni 2019.

#### *1. 7. 2 Teknik Wawancara*

Teknik wawancara digunakan untuk mendapatkan kosakata dan kalimat yang berhubungan dengan reduplikasi.

Menurut Depdiknas (2008: 1559) “Wawancara tanya jawab dengan seseorang (pejabat dsb) yang diperlukan untuk dimintai keterangan atau pendapatnya mengenai suatu hal, untuk dimuat di surat kabar, disiarkan melalui radio, atau di tayangkan pada layar televisi”.

Pada tanggal 27 November 2019 penulis melakukan wawancara dirumah informan terhadap ibu Leni Marlina dan wawancaranya dilakukan pada siang hari, selanjutnya pada tanggal 29 November 2019 penulis melakukan wawancara

dengan ibu Imasita yang dilakukan disore hari dan pada tanggal 2 Desember 2019 saya melakukan wawancara dengan Bapak Azhar dirumahnya pada sore hari. Pada pelaksanaan wawancara penulis melakukan dengan hari yang berbeda. Hal ini dikarenakan setiap informan memiliki kesibukan masing-masing.

### 1. 7. 3 Teknik Pancing

Menurut Sudaryanto dalam buku Nandra dan Reniwati (2009:65) teknik pancing pada dasarnya si peneliti memang memancing terlebih dahulu data yang akan keluar dari alat ucap informan. Teknik pancing dilakukan dengan cara berkomunikasi dengan informan sehingga informan tidak menyadari adanya reduplikasi bahasa Bugis dialek Bone yang ditutunya. Teknik pancing bertujuan untuk mengumpulkan data fakta dari informan dengan cara melibatkan penulis untuk memancing informan menggunakan reduplikasi bahasa Bugis dialek Bone Kelurahan Tagaraja Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir. Penulis melakukan teknik pancing pada saat mewawancarai informan Pada tanggal 27 November 2019 penulis melakukan wawancara dirumah informan terhadap ibu Leni Marlina dan wawancaranya dilakukan pada siang hari, selanjutnya pada tanggal 29 November 2019 penulis melakukan wawancara dengan ibu Imasita yang dilakukan disore hari dan pada tanggal 2 Desember 2019 saya melakukan wawancara dengan Bapak Azhar dirumahnya pada sore hari. Saat sedang wawancara penulis melakukan teknik pancing terhadap informan. Penulis memancing informan agar bisa mengucapkan data yang penulis inginkan. Semua perlakuan ini dimaksudkan unntuk memperoleh data reduplikasi bahasa Bugis Dialek Bone Kelurahan Tagaraja Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir.



### *1. 8 Teknik Analisis Data*

Setelah semua data mengenai reduplikasi bahasa Bugis dialek bone terkumpul, penulis menggunakan prosedur sebagai berikut:

1. Data yang diperoleh diterjemahkan dari bahasa daerah kedalam bahasa Indonesia
2. Mengklasifikasikan data yang telah diperoleh berdasarkan permasalahan yang diteliti.
3. Data yang telah diklasifikasikan atau dikelompokkan kemudian dianalisis sesuai dengan teori.
4. Setelah data dianalisis kemudian penulis menyimpulkan hasil penelitian tersebut.

## BAB II PENGOLAHAN DATA

Bab ini penulis menyajikan penelitian yang mencakup deskripsi data, analisis data dan interpretasi data guna menjelaskan dan menyelesaikan masalah penelitian tentang Reduplikasi bahasa Bugis dialek Bone Kelurahan Tagaraja Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau.

### 2. 1 Deskripsi Data

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan di lapangan pada deskripsi data ini, penulis memaparkan data tentang pengulangan kata pada bahasa Bugis dialek Bone Kelurahan Tagaraja Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir yang sudah di terjemahkan ke dalam bahasa indonesia.

TABEL 1 REDUPLIKASI BAHASA BUGIS DIALEK BONE KELURAHAN TAGARAJA KECAMATAN KATEMAN KABUPATEN INDRAGIRI HILIR

NO	BAHASA INDONESIA	BAHASA BUGIS DIALEK BONE
1	'kue-kue'	/beppa- beppa/
2	'main-main'	/macule-cule/
3	'kotor-kotor'	/jemeng-jemeng/
4	'baju-baju'	/waju-waju/
5	'baca-baca'	/nabaca-baca/
6	'malas-malas'	/kuttu-kuttu/
7	'kecil-kecil'	//biccu-biccu/

8	'besar-besar'	/loppo-loppo/
9	'membuat-buat'	/makkebbu-kebbu/
10	kekuning-kuningan'	/maridi-ridian/
11	'mendidih-didih'	/marede-rede/
12	'keras-keras'	/matedde-tedde/
13	'bagus-bagus'	/magello-gello/
14	'tahu-tahu'	/isseng-isseng/
15	'memasak-masak'	/nasu-mannasu/
16	'satu-satu'	/ceddi-ceddi/
17	'berulang-ulang'	/manggulang-ngulang/
18	'jalan-jalan'	/Jokka-jokka/
19	'terlewat-lewati'	/talalo-lalo/
20	'kakek-kakek'	/latok-latok/
21	'dandan-dandan'	/bello-bello/
22	'anak-anak ayam'	/manuk-manuk/
23	'panggil-memanggil'	/siobbi-obbi/
24	'bisik-bisik'	/bici-bici/
25	'menggaruk-garuk'	/nagaru-garu/
26	'kira-kira'	/kira-kira/

27	'bunyi-bunyi'	/maoni-oni/
28	'berlama-lama'	/maitta-itta/
29	'berlari-lari'	/ripalari-lari/
30	'bulu-bulunya'	/bulu-bulunna/
31	'sama-sama'	/papada-pada/
32	'potong-memotong'	/teppe-mateppe/
33	'kelakuanmu'	/kedo-kedomu/
34	'sebanyak-banyaknya'	/maega-ega/
35	'berkata-kata'	/makkeda-keda/
36	'berkarat-karat'	/makkara-kara/
37	'merangkak-rangkak'	/makkalolok-kalolok/
38	'terputus-putus'	/tapettuk-pettuk/
39	'tersangkut-sangkut'	/tagala-gala/
40	'saling meninju'	/sijaguruk-jaguruk/
41	'pohon-pohon'	/batang-batang/
42	'bocor-bocor'	/boncoro-boncoro/
43	'hujan-hujan'	/bosi-bosi/
44	'lompat-lompat'	/luppe-luppe/
45	'bertengkar-tengkar'	/Matikkeng-tikkeng/



46	'Merusak-rusak'	/makkasolang-kasolang/
47	'melotot-melotot'	/lala-lala/
48	'berbohong-bohong'	/mabbelle-belle/
49	'memuji-muji'	/mappoji-poji/
50	'tetes-tetes'	/tetti-tetti/
51	'rintik-rintik'	/cinecci-cinneci/
52	'memotong-motong'	/mattetta-tetta/
53	'kerja-kerja'	/jamang-jamang/
54	'berserak-serak'	/tattale-tale/
55	'agak cantik'	/macantik-cantik/
56	'bulat-bulat'	/malebu-lebu/
57	'baring-baring'	/lewu-lewu/
58	'tertawa-tawa'	/macawai-cawai/
59	'bepergi-pergian'	/kalao-lao/
60	'duduk-duduk'	/tudang-tudang/
61	'berteriak-teriak'	/sigorang-gorang/
62	'awas-awas'	/ecu-ecu/
63	'ketua-tuaan'	/macua-cua/
64	'sembarang-sembarang'	/kapau-pau/

65	'bertanya-tanya'	/makkutana-tana/
66	'seada-adanya'	/riengka-engka/
67	'buru-buru'	/mappari-pari/
68	'ikan-ikan'	/bale-bale/
69	'terputus-putus'	/tapettu-pettu/
70	'nanti-nantilah'	/matua-atu/
71	'nyanyi-nyanyian'	/poelong-kelong/
72	'serumah-rumah'	/pasibola-bola/
73	'memegang-memang'	/makarawa-rawa/
74	'bertemu-temu'	/siduppa-duppa/
75	'minum-minum'	/minung-inungi/
76	'keputi-putihan'	/Mapute-putean/

keputih-putihan

## 2.2. Analisis Data

Berdasarkan data yang diperoleh, data analisis sesuai dengan teori yang digunakan yaitu teori Charlina dan sinaga. Berikut uraian Reduplikasi Bahasa Bugis Dialek Bone Kelurahan Tagaraja Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir sebagai berikut:

### 2.2.1 Reduplikasi Penuh

Reduplikasi penuh adalah perulangan seluruh bentuk dasar, tanpa perubahan fonem dan tidak berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks.

1	'kue-kue'	/beppa- beppa/
---	-----------	----------------

Informan 1: Iyyek, makebbuka beppa- beppa bera engka anudanre diceppa  
 [ iya, membuat kue- kue supaya ada yang bisa kunyah]

Data 1 adalah reduplikasi penuh. Reduplikasi beppa-beppa 'kue-kue' termasuk ke dalam bentuk reduplikasi atau pengulangan penuh karena bentuk dasar diulang secara keseluruhan. Bentuk dasar dari kata ulang beppa-beppa adalah beppa 'kue'. Kata beppa 'kue' termasuk ke dalam kelas kata nomina. Kata beppa-beppa 'kue-kue' yaitu menggambarkan bermacam-macamnya aneka kue yang biasanya terbuat dari adonan tepung.

4	'baju-baju'	/waju-waju/
---	-------------	-------------

Informan 1: Engkkai denre konye sappusisengna, laoi maccue. Daripada mondoro  
 dibolai mappongan mappannena pakna silao maccule tanah, nah pok jemmeng  
 naah maddota-dota waju-wajunnah ya napakai  
 [tadi sepupunya datang, dia mau ikut. Daripada tinggal dirumah buat marah  
 soalnya main-main tanah, kotor-kotor baju-bajunya tuh yang dipakai]

Data 4 waju-waju menunjukkan adanya reduplikasi atau pengulangan penuh. Reduplikasi waju-waju 'baju-baju' termasuk ke dalam bentuk reduplikasi atau pengulangan penuh karena bentuk dasarnya diulang secara keseluruhan. Bentuk dasar dari kata ulang waju-waju adalah waju 'baju'. Kata waju 'baju' termasuk kedalam kelas kata nomina. Kata waju-waju 'baju-baju' menyatakan banyaknya sebuah baju.

20	'kakek-kakek'	/latok-latok/
----	---------------	---------------

Data 20 latok-latok menunjukkan adanya reduplikasi atau pengulangan penuh. Reduplikasi latok-latok 'kakek-kakek' termasuk ke dalam bentuk reduplikasi atau pengulangan penuh karena bentuk dasarnya diulang secara keseluruhan. Bentuk dasar dari kata ulang latok-latok adalah latok 'kakek'. Kata latok- latok termasuk kedalam kelas kata nomina. Kata latok-latok menunjukkan orang yang sudah tua.

47	'melotot-melotot'	/lala-lala/
----	-------------------	-------------

Data 47 lala-lala 'melotot-lotot' menunjukkan adanya reduplikasi atau pengulangan penuh. Reduplikasi lala-lala 'melotot-melotot' termasuk ke dalam bentuk reduplikasi pengulangan penuh karena bentuk dasarnya diulang secara keseluruhan. Bentuk dasar dari kata ulang lala- lala adalah lala 'melotot'. Kata lala-lala 'melotot-melotot' masuk dalam kelas kata nomina. Kata lala-lala 'melotot-melotot' yaitu menyatakan melotot yang terus-terusan.

50	'tetes-tetes'	/tetti-tetti/
----	---------------	---------------

Data 50 tetti-tetti 'tetes-tetes' menunjukkan adanya reduplikasi pengulangan penuh. Reduplikasi tetti-tetti 'tetes-tetes' termasuk ke dalam bentuk reduplikasi pengulangan penuh karena bentuk dasarnya diulang secara keseluruhan. Bentuk dasar dari kata ulang tetti-tetti adalah tetti 'tetes'. Kata tetti-tetti masuk dalam kelas kata nomina. Kata tetti-tetti merupakan sisa-sisa sebuah cairan yang tinnngal sedikit.



51	'rintik-rintik'	/cinecci-cinnecci/
----	-----------------	--------------------

Data 51 cinecci-cinecci 'rintik-rintik' menunjukkan adanya pengulangan penuh. Reduplikasi cinecci-cinecci 'rintik-rintik' termasuk dalam bentuk reduplikasi pengulangan penuh karena bentuk dasarnya diulang secara keseluruhan. Bentuk dasar dari kata ulang cinecci-cinecci adalah cinecci 'rintik'. Kata cinecci-cinecci masuk kelas kata nomina. Merupakan cairan air hujan yang akan mulai atau tidak deras.

53	'kerja-kerja'	/jamang-jamang/
----	---------------	-----------------

Data 53 jamang-jamang 'kerja-kerja' menunjukkan adanya reduplikasi atau pengulangan penuh. Reduplikasi jamang-jamang ' kerja-kerja' termasuk dalam bentuk reduplikasi atau pengulangan penuh karena bentuk dasar diulang secara keseluruhan. Bentuk dasar dari kata ulang jamang-jamang adalah jamang 'kerja'. Kata jamang-jamang masuk kelas kata nomina. Merupakan sebuah pekerjaan yang dikatakan banyak.

68	'ikan-ikan'	/bale-bale/
----	-------------	-------------

Data 68 bale-bale 'ikan-ikan' menunjukkan adanya reduplikasi atau pengulangan penuh. Reduplikasi bale-bale 'ikan-ikan' termasuk dalam bentuk reduplikasi atau pengulangan penuh karena bentuk dasarnya diulang secara keseluruhan. Bentuk dasar dari kata ulang bale-bale adalah bale 'ikan'. Kata bale-bale masuk dalam kelas kata nomina. Merupakan seekor ikan yang di hidup dilaut.

14	'tahu-tahu'	/isseng-isseng/
----	-------------	-----------------

Data 14 isseng-isseng 'tahu-tahu' menunjukkan adanya reduplikasi atau pengulangan penuh. Reduplikasi isseng-isseng 'tahu-tahu' termasuk dalam bentuk reduplikasi atau pengulangan penuh karena bentuk dasarnya diulang secara keseluruhan. Bentuk dasar dari kata ulang isseng-isseng adalah isseng 'tahu'. Kata isseng-isseng masuk dalam kelas kata verba. Merupakan kata tahu, contoh kalimatnya dia ditanyai alamat dan menjawab 'iya tahu-tahu, alamat itu dekat gang sebelah'.

18	'jalan-jalan'	/Jokka-jokka/
----	---------------	---------------

Data 18 Jokka-jokka 'jalan-jalan' menunjukkan adanya reduplikasi atau pengulangan penuh. Reduplikasi jokka-jokka 'jalan-jalan' termasuk ke dalam bentuk reduplikasi atau pengulangan keseluruhan karena bentuk dasarnya diulang secara keseluruhan. Bentuk dasar dari kata ulang jokka-jokka adalah jokka 'jalan'. Kata jokka-jokka termasuk kelas kata verba. Seperti halnya bergerak untuk menempuh suatu tempat.

21	'dandan-dandan'	/bello-bello/
----	-----------------	---------------

Data 21 bello-bello 'dandan-dandan' menunjukkan adanya reduplikasi atau pengulangan penuh. Reduplikasi bello-bello 'dandan-dandan' termasuk ke dalam bentuk reduplikasi atau pengulangan secara keseluruhan. Bentuk dasar dari kata ulang bello-bello adalah bello 'dandan'. Kata ini termasuk dalam kelas kata verba. Merupakan suatu pekerjaan untuk menghias diri.

24	‘bisik-bisik’	/bici-bici/
----	---------------	-------------

Data 24 bici-bici ‘bisik-bisik’ menunjukkan adanya reduplikasi atau pengulangan penuh. Reduplikasi bici-bici ‘bisik-bisik’ termasuk ke dalam bentuk reduplikasi atau pengulangan secara keseluruhan. Bentuk dasar dari kata ulang bici-bici adalah bici ‘bisik’. Kata ini termasuk dalam juga dalam kelas kata verba. Merupakan suatu tindakan yang dilakukan agar tidak terdengar orang lain.

62	‘awas-awas’	/ecu-ecu/
----	-------------	-----------

Data 62 ecu-ecu ‘awas-awas’ menunjukkan adanya reduplikasi atau pengulangan penuh. Reduplikasi ecu-ecu ‘awas-awas’ termasuk ke dalam bentuk reduplikasi atau pengulangan penuh karena bentuk dasarnya diulang secara keseluruhan. Bentuk dasar dari kata ulang ecu-ecu adalah ecu’ awas. Kata ini menerangkan untuk menghindari sesuatu.

3	‘kotor-kotor’	/jemeng-jemeng/
---	---------------	-----------------

Data 3 jemeng-jemeng ‘kotor-kotor’ menunjukkan adanya reduplikasi atau pengulangan secara penuh. Reduplikasi jemeng-jemeng ‘kotor-kotor’ termasuk ke dalam bentuk reduplikasi atau pengulangan keseluruhan karena bentuk dasar dari kata jemenh-jemeng adalah jemeng ‘kotor’ yang termasuk dalam kelas kata adjektiva. Merupakan keterangan yang terkena noda.

6	‘malas-malas’	/kuttu-kuttu/
---	---------------	---------------

Data 6 kuttu-kuttu ‘malas-malas’ menunjukkan adanya reduplikasi atau pengulangan penuh. Reduplikasi kuttu-kuttu ‘malas-malas’ termasuk dalam

bentuk reduplikasi atau pengulangan secara keseluruhan. Bentuk dasar dari kata ulang kuttu-kuttu adalah kuttu ‘malas’ yang termasuk dalam kelas kata adjektiva. Merupakan hal yang tidak berkeinginan mengerjakan sesuatu.

8	‘besar-besar’	/loppo-loppo/
---	---------------	---------------

Data 6 loppo-loppo ‘besar-besar’ menunjukkan adanya reduplikasi atau pengulangan penuh. Reduplikasi loppo-loppo ‘besar-besar’ termasuk dalam bentuk reduplikasi penuh atau pengulangan secara keseluruhan. Bentuk dasar dari kata ulang loppo-loppo adalah loppo ‘besar’ yang termasuk dalam kelas kata adjektiva. Mengungkapkan sebuah hal yang tampak besar.

16	‘satu-satu’	/ceddi-ceddi/
----	-------------	---------------

Data 16 ceddi-ceddi ‘satu-satu’ menunjukkan adanya reduplikasi atau pengulangan penuh. Reduplikasi ceddi-ceddi ‘satu-satu’ termasuk dalam bentuk reduplikasi penuh atau pengulangan secara keseluruhan. Bentuk dasar dari kata ulang ceddi-ceddi adalah ceddi ‘satu’ yang termasuk dalam kelas kata adverbial.

26	‘kira-kira’	/kira-kira/
----	-------------	-------------

Data 26 kira-kira menunjukkan adanya reduplikasi atau pengulangan penuh. Reduplikasi kira-kira termasuk dalam bentuk reduplikasi atau pengulangan seluruh karena bentuk dasarnya diulang secara keseluruhan. Bentuk dasar dari kata ulang kira-kira adalah kira ‘kira’ yang termasuk dalam kelas kata adverbial.



### 2.2.2 Reduplikasi Sebagian

Reduplikasi sebagian adalah perulangan sebagian bentuk dasarnya. Maksudnya, bentuk dasar tidak diulang secara keseluruhan. Hampir semua bentuk dasar pengulangan ini berupa kata yang kompleks.

31	'sama-sama'	/papada-pada/
----	-------------	---------------

Data 31 papada-pada 'sama-sama' merupakan bentuk kata reduplikasi yang termasuk dalam reduplikasi sebagian kata yang mengalami reduplikasi. Bentuk dasarnya dari kata ulang papada-pada adalah papada 'sama'. Proses yang terjadi adalah bentuk dasarnya papada diulang sebagian saja 'pada' maka hasilnya adalah papada-pada

2	'main-main'	/macule-cule/
---	-------------	---------------

Data 2 macule-cule 'main-main' merupakan bentuk reduplikasi yang termasuk ke dalam reduplikasi sebagian kata yang mengalami reduplikasi. Bentuk dasar kata ini adalah macule. Proses terjadinya adalah bentuk dasar macule diulang sebagian saja sehingga hasilnya macule-cule. Kelas kata ini termasuk kelas kata verba.

5	'baca-baca'	/nabaca-baca/
---	-------------	---------------

Data 2 nabaca-baca 'baca-baca' merupakan bentuk reduplikasi yang termasuk ke dalam reduplikasi sebagian kata yang mengalami reduplikasi. Bentuk dasar kata ini adalah nabaca. Proses terjadinya adalah bentuk dasar nabaca diulang

sebagian saja sehingga hasilnya nabaca-baca. Kelas kata ini termasuk kelas kata verba.

9	'membuat-buat'	/makkebbu-kebbu/
---	----------------	------------------

Data 9 makebbu-kebbu 'membuat-buat' merupakan bentuk reduplikasi yang termasuk dalam reduplikasi sebagian kata yang mengalami reduplikasi. Bentuk dasar kata ini adalah makkebbu, bentuk kata yang mengalami reduplikasi sebagian adalah kebbu. Proses terjadinya adalah bentuk dasar makkebbu diulang sebagian saja sehingga hasilnya makkebbu-kebbu. Kelas kata ini termasuk kelas kata verba.

11	'mendidih-didih'	/marede-rede/
----	------------------	---------------

Data 11 marede-rede 'mendidih-didih' merupakan bentuk reduplikasi yang termasuk dalam reduplikasi atau pengulangan kata sebagian. Kata yang mengalami reduplikasi sebagian adalah rede. Proses terjadinya adalah bentuk dasar marede diulang sebagian saja sehingga hasilnya marede-rede.

12	'keras-keras'	/matedde-tedde/
----	---------------	-----------------

Data 12 matedde-tedde 'keras-keras' merupakan bentuk reduplikasi yang termasuk dalam reduplikasi sebagian. Kata yang mengalami reduplikasi adalah tedde, yang bentuk dasarnya adalah matedde. Proses terjadinya adalah bentuk dasar matedde diulang sebagian maka hasilnya matedde-tedde.

17	'berulang-ulang'	/manggulang-ngulang/
----	------------------	----------------------

Data 17 manggulang-ulang ‘berulang-ulang’ merupakan bentuk reduplikasi yang termasuk dalam reduplikasi sebagian. Kata yang mengalami reduplikasi adalah ngulang, yang bentuk dasarnya adalah manggulang. Proses terjadinya adalah bentuk dasar manggulang diulang sebagian maka hasilnya manggulang-ulang.

19	‘terlewat-lewati’	/talalo-lalo/
----	-------------------	---------------

Data 19 talalo-lalo ‘terlewat-lewati’ merupakan bentuk reduplikasi yang termasuk dalam reduplikasi sebagian. Kata yang mengalami reduplikasi adalah lalo, yang bentuk dasarnya adalah talalo. Proses terjadinya adalah bentuk dasar talalo diulang sebagian maka hasilnya talalo-lalo.

29	‘berlari-lari’	/ripalari-lari/
----	----------------	-----------------

Data 39 ripalari-lari ‘berlari-lari’ merupakan bentuk reduplikasi yang termasuk dalam reduplikasi sebagian. Kata yang mengajalami reduplikasi adalah lari, yang bentuk dasarnya adalah ripalari. Proses terjadinya adalah bentuk dasar ripalari diulang sebagian maka hasilnya ripalari-lari.

35	‘berkata-kata’	/makkeda-keda/
----	----------------	----------------

Data 35 makkeda-keda ‘berkata-kata’ merupakan bentuk reduplikasi yang termasuk dalam reduplikasi sebagian. Kata yang mengalami reduplikasi sebagian adalah keda, yang bentuk dasarnya adalah makkeda. Proses terjadinya adalah bentuk dasar makkeda diulang sebagian maka hasilnya makkeda-keda.

38	‘terputus-putus’	/tapettuk-pettuk/
----	------------------	-------------------

Data 38 tapettuk-pettuk ‘terputud-putus’ merupakan bentuk reduplikasi yang termasuk dalam reduplikasi sebagian. Kata yang mengalami reduplikasi sebagian adalah pettu, yang bentuk dasarnya adalah tapettuk. Proses terjadinya adalah bentuk dasar tapettuk diulang sebagian maka hasilnya tapettuk-pettuk.

39	‘tersangkut-sangkut’	/tagala-gala/
----	----------------------	---------------

Data 39 tagala-gala ‘tersangkut-sangkut’ merupakan bentuk reduplikasi yang termasuk dalam reduplikasi sebagian. Kata yang mengalami reduplikasi sebagian adalah gala, yang bentuk dasarnya adalah tagala. Proses terjadinya adalah bentuk dasar tagala diulang sebagian maka hasilnya tagala-gala.

45	‘bertengkar-tengkar’	/Matikkeng-tikkeng/
----	----------------------	---------------------

Data 45 matikkeng-tikkeng ‘bertengkar-tengkar’ merupakan bentuk reduplikasi yang termasuk dalam reduplikasi sebagian. Kata yang mengalami reduplikasi sebagian adalah tikkeng, yang bentuk dasarnya adalah matikkeng. Proses terjadinya adalah bentuk dasar matikkeng diulang sebagian maka hasilnya matikkeng-tikkeng.

49	‘memuji-muji’	/mappoji-poji/
----	---------------	----------------

Data 49 mappoji-poji ‘memuji-muji’ merupakan bentuk reduplikasi yang termasuk dalam reduplikasi sebagian. Kata yang mengalami reduplikasi sebagian adalah poji, yang bentuk dasarnya adalah mappoji. Proses terjadinya adalah bentuk dasar mappoji diulang sebagian maka hasilnya mappoji-poji.



52	‘memotong-motong’	/mattetta-tetta/
----	-------------------	------------------

Data 52 mattetta-tetta ‘memotong-motong’ merupakan bentuk reduplikasi yang termasuk dalam reduplikasi sebagian. Kata yang mengalami reduplikasi sebagian adalah tetta, yang bentuk dasarnya adalah mattetta. Proses terjadinya adalah bentuk dasar mattetta diulang sebagian maka hasilnya mattetta-tetta.

65	‘bertanya-tanya’	/makkutana-tana/
----	------------------	------------------

Data 65 makkutana-tana ‘bertanya-tanya’ merupakan bentuk reduplikasi yang termasuk dalam reduplikasi sebagian. Kata yang mengalami reduplikasi sebagian adalah tana, yang bentuk dasarnya adalah makkutana. Proses terjadinya adalah bentuk dasar makkutana diulang sebagian maka hasilnya makkutana-tana.

73	‘memegang-memang’	/makarawa-rawa/
----	-------------------	-----------------

Data 73 makarawa-rawa ‘memegang-megang’ merupakan bentuk reduplikasi yang termasuk dalam reduplikasi sebagian. Kata yang mengalami reduplikasi sebagian adalah rawa, yang bentuk dasarnya adalah makarawa. Proses terjadinya adalah bentuk dasar makarawa diulang sebagian maka hasilnya makarawa-rawa.

13	‘bagus-bagus’	/magello-gello/
----	---------------	-----------------

Data 13 magello-gello ‘bagus-bagus’ merupakan bentuk reduplikasi yang termasuk dalam reduplikasi sebagian. Kata yang mengalami reduplikasi sebagian adalah gello, yang bentuk dasarnya adalah magello. Proses terjadinya adalah bentuk dasar magello diulang sebagian maka hasilnya magello-gello.

36	‘berkarat-karat’	/makkara-kara/
----	------------------	----------------

Data 36 makkara-kara ‘berkarat-karat’ merupakan bentuk reduplikasi yang termasuk dalam reduplikasi sebagian. Kata yang mengalami reduplikasi sebagian adalah kara, yang bentuk dasarnya adalah makkara. Proses terjadinya adalah bentuk dasar makkara diulang sebagian maka hasilnya makkara-kara

46	‘Merusak-rusak’	/makkasolang-kasolang/
----	-----------------	------------------------

Data 46 makkasolang-kasolang merusak-rusak merupakan bentuk reduplikasi yang termasuk dalam reduplikasi sebagian. Kata yang mengalami reduplikasi sebagian adalah kasolang, yang bentuk dasarnya adalah makkasolang. Proses terjadinya adalah bentuk dasar makkasolang diulang sebagian maka hasilnya makkasolang-kasolang.

48	‘berbohong-bohong’	/mabbelle-belle/
----	--------------------	------------------

Data 48 mabbelle-belle ‘berbohong-bohong’ merupakan bentuk reduplikasi yang termasuk dalam reduplikasi sebagian. Kata yang mengalami reduplikasi sebagian adalah belle, yang bentuk dasarnya adalah mabbelle. Proses terjadinya adalah bentuk dasar mabbelle diulang sebagian maka hasilnya mabbelle-belle.

54	‘berserak-serak’	/tattale-tale/
----	------------------	----------------

Data 54 tattale-tale ‘berserak-serak’ merupakan bentuk reduplikasi yang termasuk dalam reduplikasi sebagian. Kata yang mengalami reduplikasi sebagian

adalah tale, yang bentuk dasarnya adalah tattale. Proses terjadinya adalah bentuk dasar tattale diulang sebagian maka hasilnya tattale-tale.

67	'buru-buru'	/mappari-pari/
----	-------------	----------------

Data 67 mappari-pari 'buru-buru' merupakan bentuk reduplikasi yang termasuk dalam reduplikasi sebagian. Kata yang mengalami reduplikasi sebagian adalah pari, yang bentuk dasarnya adalah mappari. Proses terjadinya adalah bentuk dasar mappari diulang sebagian maka hasilnya mappari-pari.

28	'berlama-lama'	/maitta-itta/
----	----------------	---------------

Data 28 maitta-itta 'berlama-lama' merupakan bentuk reduplikasi yang termasuk dalam reduplikasi sebagian. Kata yang mengalami reduplikasi sebagian adalah itta, yang bentuk dasarnya adalah maitta. Proses terjadinya adalah bentuk dasar maitta diulang sebagian maka hasilnya maitta-itta.

### 2.2.3 Reduplikasi Berafiks

Reduplikasi berafiks adalah perulangan bentuk dasar yang disertai pembubuhan afiks, baik prediks, surfiks, infliks maupun konflik.

27	'bunyi-bunyi'	/maoni-oni/
----	---------------	-------------

Data 27 maoni-oni 'bunyi-bunyi' merupakan bentuk reduplikasi yang termasuk dalam reduplikasi kombinasi kata yang mengalami reduplikasi adalah oni. Bentuk dasarnya adalah maoni. Proses yang terjadi adalah bentuk dasarnya maoni diulang sebagian menjadi maoni-oni.

30	'bulu-bulunya'	/bulu-bulunna/
----	----------------	----------------

Data 30 bulu-bulunna 'bulu-bulunya' merupakan bentuk reduplikasi yang termasuk dalam reduplikasi berkombinasi kata yang mengalami reduplikasi adalah bulu. Bentuk dasarnya adalah bulu. Proses yang terjadi adalah bentuk dasarnya bulu diulang sebagian menjadi bulu-bulunna.

72	'serumah-rumah'	/pasibola-bola/
----	-----------------	-----------------

Data 72 pasibola-bola 'serumah-rumah' merupakan bentuk reduplikasi yang termasuk dalam reduplikasi berkombinasi kata yang mengalami reduplikasi adalah bola. Bentuk dasarnya adalah pasibola. Proses yang terjadi adalah bentuk dasarnya pasibola diulang sebagian menjadi pasibola-bola.

64	'sembarang-sembarang'	/kapau-pau/
----	-----------------------	-------------

Data 64 kapau-pau 'sembarang-sembarang' merupakan reduplikasi yang termasuk dalam reduplikasi berkombinasi kata yang mengalami reduplikasi adalah pau, yang bentuk dasarnya kapau. Proses yang terjadi adalah bentuk dasarnya kapau diulang sebagian menjadi kapau-pau.

40	'saling meninju'	/sijaguruk-jaguruk/
----	------------------	---------------------



Data 40 sijaguruk-jaguruk ‘saling-meninju’ merupakan reduplikasi yang termasuk dalam reduplikasi berkombinasi kata yang mengalami reduplikasi adalah jaguruk, yang bentuk dasarnya sijaguruk. Proses yang terjadi adalah bentuk dasarnya sijaguruk diulang sebagian menjadi sijaguruk-jaguruk.

66	‘seada-adanya’	/riengka-engka/
----	----------------	-----------------

Data 66 riengka-engka ‘seada-adanya’ merupakan reduplikasi yang termasuk dalam reduplikasi berkombinasi kata yang mengalami reduplikasi sebagian adalah engka, yang bentuk dasarnya riengka. Proses yang terjadi adalah bentuk dasarnya riengka diulang sebagian menjadi riengka-engka.

74	‘bertemu-temu’	/siduppa-duppa/
----	----------------	-----------------

Data 74 siduppa-duppa ‘bertemu-temu’ merupakan reduplikasi yang termasuk dalam reduplikasi berkombinasi kata yang mengalami reduplikasi sebagian adalah duppa yang bentuk dasarnya siduppa. Proses yang terjadi adalah bentuk dasarnya siduppa diulang sebagian menjadi siduppa-duppa

75	‘minum-minum’	/minung-inungi/
----	---------------	-----------------

Data 75 minung-inungi ‘minum-minum’ merupakan reduplikasi yang termasuk dalam reduplikasi berkombinasi kata yang mengalami reduplikasi

sebagian adalah inungi, yang bentuk dasarnya minung. Proses yang terjadi adalah bentuk dasarnya minung diulang sebagian menjadi minung-inungi.

#### 2.2.4 Reduplikasi dengan Perubahan Fonem

Reduplikasi dengan perubahan fonem adalah perulangan yang menyebabkan terjadinya perubahan didalam kata ulang tersebut. reduplikasi ini termasuk golongan yang sangat sedikit.

71	'nyanyi-nyanyian'	/poelong-kelong/
----	-------------------	------------------

Data 71 poelong-kelong terdapat perubahan fonem, dari fonem /p/ menjadi fonem /k/. Kata poelong 'nyanyi' direduklikasi atau diulangkan, akan tetapi menjadi kelong 'nyanyi' yang menjadi poelong-kelong 'nyanyi-nyanyian' akibat adanya perubahan fonem vokal /p/ menjadi /k/.

#### 2.2.2 Analisis Makna Reduplikasi bahasa Bugis dialek Bone Kelurahan Tagaraja Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir.

##### 2.2.5.1 Reduplikasi Makna Banyak

22	'anak-anak ayam'	/manuk-manuk/
----	------------------	---------------

Data 22 manuk-manuk merupakan reduplikasi yang menyatakan makna 'banyak' ditemukan pada bahasa Bugis dialek Bone Kelurahan Tagaraja

Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir. Contoh kalimatnya *matebbe pah anak manuk-manukna* ‘banyaknya anak ayam’

41	‘pohon-pohon’	/batang-batang/
----	---------------	-----------------

Data 41 batang-batang ‘pohon-pohon’ merupakan reduplikasi yang menyatakan makna ‘banyak’ ditemukan pada bahasa Bugis dialek Bone Kelurahan Tagaraja Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir. Pada kata batang-batang menyatakan sebuah pohon yang lebih dari satu. Contoh kalimatnya *manengka tebbe batang-batang keladi konye?* ‘kenapa banyak batang-batang keladi disini?’

#### 2.2.5.2 Reduplikasi Makna Banyak (diterangkan)

42	‘bocor-bocor’	/boncoro-boncoro/
----	---------------	-------------------

Data 42 boncoro-boncoro ‘ bocor-bocor’ merupakan reduplikasi yang menyatakan makna ‘banyak’ ditemukan pada bahasa Bugis dialek Bone Kelurahan Tagaraja Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir. Pada kata boncoro-boncoro misalnya menyatakan banyaknya atap rumah yang bocor atau kata lain lebih dari satu. Contoh kalimatnya *awe indok’e manegka boncoro-boncor seng ko diawang/* ‘oh, ibu kenapa seng disana pada bocor-bocor’?

### 2.2.5.3 Reduplikasi Makna Tak Bersyarat

43	'hujan-hujan'	/bosi-bosi/
----	---------------	-------------

Data 43 bosi-bosi 'hujan-hujan' merupakan reduplikasi yang menyatakan makna 'banyak' ditemukan pada bahasa Bugis dialek Bone Kelurahan Tagaraja Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir. Pada kata boci-boci misalnya menyatakan lamanya hujan berlangsung. Dalam pengulangan kata 'hujan' dapat diganti dengan kata 'meskipun', jadi contoh kalimatnya meskipun hujan ia tetap pergi ke pasar.

7	'kecil-kecil'	/biccu-biccu/
---	---------------	---------------

Data 7 biccu-biccu merupakan reduplikasi yang menyatakan makna 'banyak' ditemukan pada bahasa Bugis dialek Bone Kelurahan Tagaraja Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir. Perulangan pada kata tersebut memiliki arti 'tak bersyarat'. Dalam pengulangan kata 'biccu' dapat di ganti dengan kata 'meskipun' menjadi meskipun kecil tapi ia tetap lincah. Demikian, dapat disimpulkan bahwa pengulangan kata 'biccu' menyatakan makna yang sama dengan kata 'meskipun' yaitu makna tak bersyarat.

### 2.2.5.4 Reduplikasi Makna Menyerupai

10	'kekuning-kuningan'	/maridi-ridian/
----	---------------------	-----------------



Informan 1 : Beppa golla cella yategae? Iyyaro enggka maridi-ridian ko diasenna? Ya gollana dinasu marede-rede?  
 [kue gula merah yang mana? Yang kekuning-kuningan diatasnya ya? Yang gulanya dimasak mendidih-didih?]

Data 10 ridi-ridi ‘kuning-kuningan’ merupakan reduplikasi makna menyerupai. ditemukan pada bahasa Bugis dialek Bone Kelurahan Tagaraja Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir. Kata maridi-ridian adalah bentuk kata menyerupai ridi ‘ kuning’ namun yang dikatakan maridi-ridian adalah warna yang hampir kuning namun belum seutuhnya kuning.

56	‘bulat-bulat’	/malebu-lebu/
----	---------------	---------------

Data 56 malebu-lebu merupakan reduplikasi makna menyerupai. ditemukan pada bahasa Bugis dialek Bone Kelurahan Tagaraja Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir. Kata malebu-lebu adalah bentuk kata menyerupai ‘bulat’ namun kata malebu-lebu memiliki makna yang menyerupai hampir bulat.

76	‘keputi-putihan’	/Mapute-putean/
----	------------------	-----------------

Data 76 mapute-putean merupakan reduplikasi makna menyerupai. ditemukan pada bahasa Bugis dialek Bone Kelurahan Tagaraja Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir. Kata mapute putean adalah bentuk kata

menyerupai ‘putih’ namun kata mapute-putean memiliki makna yang menyerupai hampir berwarna keputih-putihan.

#### 2.2.5.5 Reduplikasi Makna Perbuatan Berulang-ulang

37	‘merangkak-rangkak’	/makkalolok-kalolok/
----	---------------------	----------------------

Data 37 makkalolok-kalolok merupakan reduplikasi makna perbuatan yang dilakukan berulang-ulang dalam bahasa Bugis dialek Bone Kelurahan Tagaraja Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir. Menjelaskan bahwa reduplikasi atau kata ulang tersebut bermakna suatu perbuatan yang dilakukan secara berulang-ulang.

25	‘menggaruk-garuk’	/nagaru-garu/
----	-------------------	---------------

Data 25 nagaru-garu merupakan reduplikasi makna perbuatan yang dilakukan berulang-ulang dalam bahasa Bugis dialek Bone Kelurahan Tagaraja Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir. Menjelaskan bahwa reduplikasi atau kata ulang tersebut bermakna suatu perbuatan yang dilakukan secara berulang-ulang.

#### 2.2.5.6 Reduplikasi Makna yang Dilakukan dengan Santai

44	‘lompat-lompat’	/luppe-luppe/
----	-----------------	---------------

Data 44 luppe-luppe ‘lompat-lompat’ merupakan reduplikasi mengandung makna perbuatan yang dilakukan dengan santai pada bahasa Bugis dialek Bone Kelurahan Tagaraja Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir. Kata ulang tersebut bermakna suatu perbuatan yang menyatakan seseorang dengan santai atau enaknyanya berlompat-lompat. Contoh kalimatnya *nanak-nanak’e luppe-luppe kodiasena kasoro dena napikkiri lao masolangro matu* ‘anak-anak lompat-lompat diatas kasur tanpa memilikirkan akan rusak nantinya’

57	‘baring-baring’	/lewu-lewu/
----	-----------------	-------------

Data 57 lewu-lewu ‘baring’baring’ merupakan reduplikasi mengandung makna perbuatan yang dilakukan dengan santai pada bahasa Bugis dialek Bone Kelurahan Tagaraja Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir. Kata ulang tersebut bermakna suatu perbuatan yang menyatakan seseorang sedang bersantai.

#### 2.2.5.7 Reduplikasi Makna yang Dilakukan oleh Kedua Belah Pihak

23	‘panggil-memanggil’	/siobbi-obbi/
----	---------------------	---------------

Data 23 siobbi-obbi merupakan reduplikasi yang mengandung makna perbuatan yang dilakukan oleh dua belah pihak dan saling mengenal pada bahasa Bugis dialek Bone Kelurahan Tagaraja Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir menjelaskan bahwa reduplikasi kata tersebut bermakna suatu perbuatan yang dilakukan oleh dua orang yang saling memanggil.

61	‘berteriak-teriak’	/sigorang-gorang/
----	--------------------	-------------------

Data 61 sigorang-gorang merupakan reduplikasi yang mengandung makna perbuatan yang dilakukan oleh dua belak pihak dan saling mengenal pada bahasa Bugis dialek Bone Kelurahan Tagaraja Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir menjelaskan bahwa reduplikasi kata tersebut bermakna suatu perbuatan yang dilakukan oleh dua orang yang saling berteriak-teriak.

#### 2.2.5.8 Reduplikasi Makna yang berhubungan dengan bentuk dasarnya

15	‘memasak-masak’	/nasu-mannasu/
----	-----------------	----------------

Data 15 nasu-mannasu ‘masak-memasak’ merupakan reduplikasi yang mengandung makna yang menyatakan hal yang berhubungan dengan pekerjaan yang terdapat pada bentuk dasarnya mengenal pada bahasa Bugis dialek Bone Kelurahan Tagaraja Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir menjelaskan bahwa reduplikasi tersebut bermakna suatu perbuatan yang dilakukan sesuai dengan hal-hal yang berhubungan dengan pekerjaan.

32	‘potong-memotong’	/teppe-mateppe/
----	-------------------	-----------------

Data 32 teppe-teppe ‘potong-memotong’ merupakan reduplikasi yang mengandung makna yang menyatakan hal yang berhubungan dengan pekerjaan



yang terdapat pada bentuk dasarnya mengenal pada bahasa Bugis dialek Bone Kelurahan Tagaraja Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir menjelaskan bahwa reduplikasi tersebut bermakna suatu perbuatan yang dilakukan sesuai dengan hal-hal yang berhubungan dengan pekerjaan.

33	'kelakuanmu'	/kedo-kedomu/
----	--------------	---------------

Data 33 kedo-kedomu "kelakuanmu" merupakan reduplikasi yang mengandung makna yang menyatakan hal yang berhubungan dengan pekerjaan yang terdapat pada bentuk dasarnya mengenal pada bahasa Bugis dialek Bone Kelurahan Tagaraja Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir menjelaskan bahwa reduplikasi tersebut bermakna suatu perbuatan yang dilakukan sesuai dengan hal-hal yang berhubungan dengan pekerjaan.

#### 2.2.5.9 Reduplikasi Makna yang Menyatakan Agak

55	'agak cantik'	/macantik-cantik/
----	---------------	-------------------

Data 55 macantik-cantik 'agak cantik' merupakan reduplikasi yang mengangung makan agak dalam bahasa Bugis dialek Bone Kelurahan Tagaraja Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir. Menjelaskan bahwa reduplikasi tersebut bermakna lebih pada kata agak cantik.

63	'ketua-tuaan'	/macua-cua/
----	---------------	-------------

Data 63 macua-cua ‘ketua-tuaan merupakan reduplikasi yang mengganggu makan agak dalam bahasa Bugis dialek Bone Kelurahan Tagaraja Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir. Menjelaskan bahwa reduplikasi tersebut bermakna agak seperti atau tampak agak lebih tua.

#### 2.2.5.10 Reduplikasi Makna yang tingkat paling tinggi

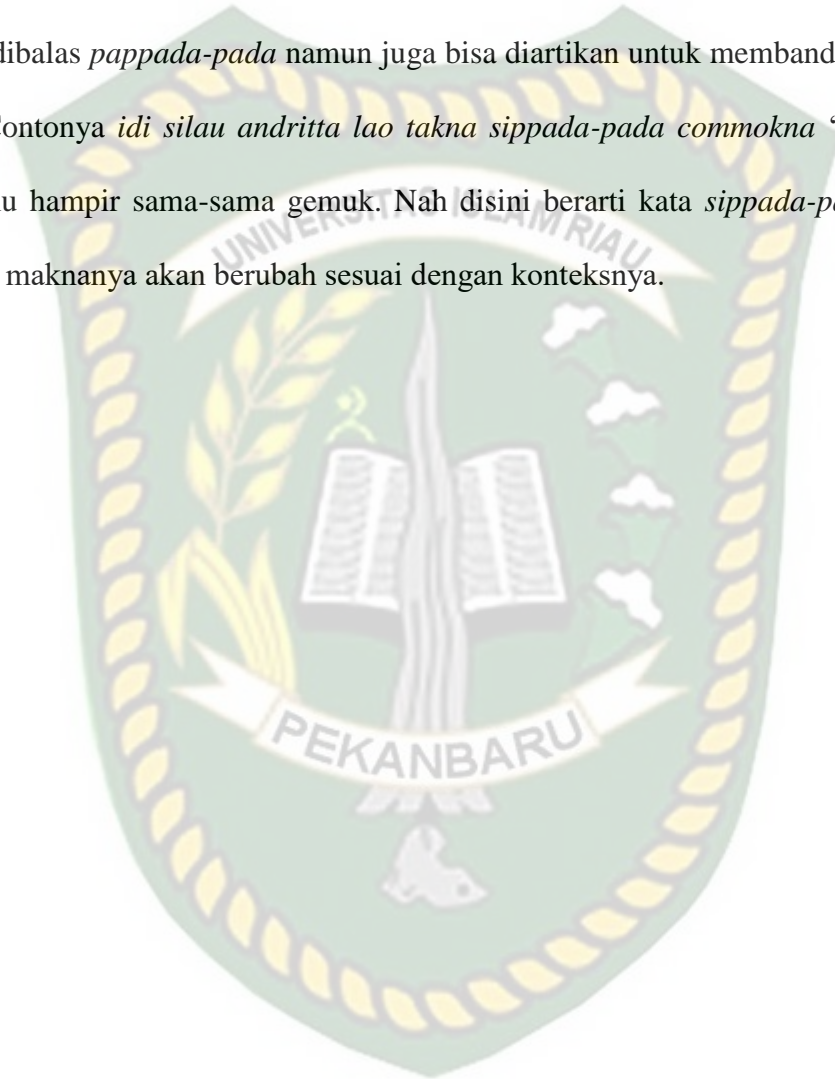
34	‘sebanyak-banyaknya	/maega-ega/
----	---------------------	-------------

Data 34 maega-ega ‘sebanyak-banyaknya’ merupakan reduplikasi yang mengandung makna tingkat yang paling tinggi yang dapat dicapai pada bahasa Bugis dialek Bone Kelurahan Tagaraja Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir yang menjelaskan bahwa reduplikasi tersebut bermakna tingkat pencapaian yang ingin diperoleh seseorang sudah sangat banyak.

### 2.3 Interpretasi Data

Interpretasi data adalah suatu penafsiran terhadap hasil analisis data yang telah dibuat. Pada bagian ini penulis akan menyajikan interpretasi data sesuai dengan masalah yang dianalisis yaitu bagaimanakah bentuk dan makna reduplikasi bahasa bugis dialek bone. Bentuk reduplikasi Bahasa Bugis Dialek Bone Kecamatan Kateman Kelurahan Tagaraja Kabupaten Indragiri Hilir terdapat bentuk yang unik data *ripalari-lari* ‘berlari-lari’ bila tidak direduplikasi kata *ripalari* akan berubah maknanya menjadi ‘dibawa lari’. Contoh kalimatnya

*anakna la Beddu ripelari lao si Acok* ‘anaknya Beddu dibawa lari oleh Acok’. Selain itu makna unik yang penulis temukan dalam penelitian ini adalah kata *papada-pada* ‘sama-sama’ kata tersebut bila situasi mengucapkan terima kasih akan dibalas *pappada-pada* namun juga bisa diartikan untuk membanding sesuatu hal. Contohnya *idi silau andritta lao takna sippada-pada commokna* ‘kamu dan adikmu hampir sama-sama gemuk. Nah disini berarti kata *sippada-pada* ‘sama-sama’ maknanya akan berubah sesuai dengan konteksnya.



### BAB III SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang penulis teliti mengenai reduplikasi bahasa Bugis dialek Bone Kelurahan Tagaraja Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir, maka diperoleh simpulan sebagai berikut:

- 3.1 Hasil penelitian penulis memperoleh empat macam bentuk reduplikasi Bahasa Bugis dialek Bone Kelurahan Tagaraja Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir, yaitu: (1) Reduplikasi penuh, [beppa-beppa] ‘kue-kue’. (2) Reduplikasi Sebagian, [nabaca-baca] ‘baca-baca’. (3) Reduplikasi yang berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks, [bulu-bulunna] ‘bulu-bulunya’. (4) Reduplikasi perubahan Fonem, [poelong-kelong] ‘nyanyi-nyanyian’
- 3.2 Hasil penelitian penulis memperoleh sepuluh makna reduplikasi Bahasa Bugis dialek Bone Kelurahan Tagaraja Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir, yaitu: (1) Makna ‘banyak’:[batang-batang]=pohon=pohon. (2) Makna banyak ‘diterangkan’:[boncoro-boncoro]=boncor-boncor. (3) Makna ‘tak bersyarat’: [biccu-biccu]=kecil-kecil. (4) Makna ‘menyerupai’:[malebu-lebu]=bulat-bulat. (5) Makna’ perbuatan ulang-ulang’: [makkalolok-kalolok]=merangkak-rangkak. (6) Makna ‘perbuatan yang dilakukan dengan santai’: [luppe-luppe]=lompat-lompat. (7) Makna ‘ perbuatan yang dilakukan oleh kedua belahpihak’: [sigorang-gorang]=berteriak-teriak. (8). Makna ‘yang berhubungan dengan pekerjaan tersebut pada bentuk dasarnya’: [nasu-manasu]=masak-memasak. (9).Makna ‘Menyatakan agak’: [macua-



cua]=ketua-tuaan. (10). Makna ‘menyatukan tingkat paling tinggi’: [maega-  
ega]=sebanyak-banyaknya.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :  
**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## **BAB IV HAMBATAN DAN SARAN**

### **4.1 Hambatan**

Dalam hal ini penulis mengungkapkan hambatan atau kendala yang dihadapi selama melakukan penelitian ini penulis yaitu:

1. Sulitnya mencari literatur untuk teori yang digunakan dalam pembuatan laporan penelitian;
2. Sulitnya mengelompokkan data berdasarkan bentuk dan makna reduplikasi bahasa Bugis dialek Bone kelurahan Tagaraja Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir.

### **4.2 Saran**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif, bentuk pendekatan kualitatif. Berdasarkan pada uraian baik pada pendahuluan maupun pembahasan dan skripsi ini, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Penulis menyarankan untuk penelitian selanjutnya sebaiknya sudah menentukan informan agar lebih mudah saat pengumpulan data;
2. Pihak perpustakaan diharapkan memperbanyak buku-buku tentang abjad fonetis agar mahasiswa tidak kesulitan saat menulis hasil penelitian;
3. Kepada mahasiswa selanjutnya yang akan meneliti tentang bahasa daerah diharapkan memahami terlebih dahulu bentuk dan makna reduplikasi

bahasa itu sendiri agar tidak mendapat kesulitan dalam mengelompokkan data berdasarkan masalah yang telah diambil.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :  
**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## DAFTAR PUSTAKA

- Charlina dan Sinaga, 2007. *Morfologi*. Pekanbaru: Cendikia Insani
- Chaer. Abdul. 2008. *Morfologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Chaer. Abdul. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ismawati, Esti 2012. *Perencanaan Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: Ombak
- Kaelan. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*. Yogyakarta: Paradigma.
- Marlina. 2014. “Reduplikasi Bahasa Melayu Riau Dialek Pulau Penyalai Kelurahan Teluk Dalam Kecamatan Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau”. *Skripsi*. FKIP UIR Pekanbaru
- Keraf, Goerys. 1991. *Linguistik Bandingan Historis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mess, C.A. 1950. *Tata Bahasa Indonesia*. Bandung: G. Kolff.
- Moleong, Lexy J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Musaffak. 2011.” Reduplikasi Kata Dalam Bahasa Madura”. Universitas Negeri Malang. *Jurnal Artikulasi* Volume 12 no. 2
- Nandra dan Reniwati. 2009. *Dialektologi Teori dan Metode*. CV Elmaterra Publishing. Yogyakarta
- Nurgiyantoro, Burhan. 2014. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Rabiah. 2009. “ Reduplikasi Bahasa Bugis Dialek Bone”, *Skripsi*. FKIP UNRI Pekanbaru
- Ramlan, M. 2009. *Morfologis Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: C.V. Karyono



- Said, Ide. 1979. *Morfologi dan Sintaksis Bahasa Bugis*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Depdikbud
- Semi, Atar. 2012. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa Bandung
- Sariono, Agus. 2016. *Pengantar Dialektologi*. Jakarta. CAPS
- Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RND*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarta, Karsinem. 2015. *menulis Karya Ilmiah*. Pekanbaru: Universitas Islam Riau
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Tinambunan. Jamilin. 2017. *Tips Praktis Menulis Karya Ilmiah*. Pekanbaru: Forum Kerakyatan.
- Unlenbeck, E.M. 1970. *Taalwetendhaps*. 's-Gravenhage: N.V.H.L.Smith